

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusuhan yang terjadi setelah pertandingan Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya pada 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Malang, mengakibatkan total 794 korban, dengan 696 orang mengalami luka-luka dan 135 orang meninggal dunia. Detail cedera para korban dalam tragedi Kanjuruhan mencakup 586 orang dengan luka ringan, 50 orang dengan luka sedang, dan 23 orang dengan luka berat. Dari jumlah tersebut, 655 korban menerima perawatan rawat jalan, sedangkan empat lainnya harus menjalani rawat inap. Tragedi Kanjuruhan menjadi peristiwa tragis kedua terbesar dalam sejarah sepak bola dunia. Tragedi di Estadio Nacional Peru, yang menelan 328 korban jiwa, berada di posisi pertama, sementara insiden di Accra Sports Stadium, Ghana, dengan 126 korban jiwa, menempati posisi ketiga (Indah Permata, 2022)

Peristiwa ini terjadi diakibatkan adanya sebagian dari penonton yang merasa tidak terima dengan hasil pertandingan dimana Persebaya FC menang dengan skor 3-2 atas Arema FC di pertandingan Liga 1 pada 1 Oktober 2022. Peristiwa ini terjadi diakibatkan adanya sebagian dari penonton yang merasa tidak terima dengan hasil pertandingan dimana Persebaya FC menang dengan skor 3-2 atas Arema FC di pertandingan Liga 1 pada 1 Oktober 2022. (sport.republika.id, 2022)

Tragedi ini menyebabkan reaksi perlawanan masyarakat terhadap aparat pemerintah terutama kepolisian yang dilakukan oleh seluruh supporter sepak bola di Indonesia mengingat fanatisme masyarakat yang sangat tinggi. Supporter sepak bola dari seluruh Indonesia menunjukkan duka mereka dengan mengenang peristiwa ini dan menyebarkan di media sosial dengan caption #usut_tuntas dengan harapan sebagai perlawanan kepada kepolisian dan pemerintah untuk mencari kebenaran atas peristiwa ini (Ibrahim, 2023)

Tidak hanya di media sosial, dalam data pra penelitian, ditemukan bahwa masyarakat Malang sendiri terutama komunitas Paper Power yang melakukan perlawanan dan kritik dengan menciptakan poster, spanduk, banner, baliho, dan lainnya melalui medium mural dan menyebarkannya di setiap daerah di Malang,

dan dapat ditemui di setiap sudut jalan, gang, tembok bangunan dan sebagainya, dengan tujuan agar pesan mereka sampai dan di dengar public.

Peper Power sendiri merupakan komunitas yang bergerak dalam bawah tanah dengan cara memasang poster yang berisikan tuntutan keadilan. Poster–poster yang dibuat oleh Paper Power berisikan tuntutan keadilan akan beberapa isu sosial yang terjadi di Malang, namun kebanyakan poster berisi tentang Tragedi Kanjuruhan (Ibrahim, 2023). Dalam data pra penelitian mengungkapkan bahwa, Paper Power menciptakan poster yang kemudian disebarakan melalui media sosial mereka secara publik dan dapat diunduh secara gratis yang kemudian para pengunduh tersebut mencetak dan menempelkan poster tersebut secara meluas di daerah Malang.

Dalam wawancara pada media Times Indonesia, Paper Power menyebutkan bahwa, aksi ini sudah berjalan sejak bulan Desember 2022, dan masih berjalan sampai saat ini dan tidak diketahui pasti berapa titik dan jumlah poster yang telah di tempel. Salah satu faktor yang memicu konsep paper power ini adalah persepsi para pendukung pada waktu itu. Mereka menyaksikan bahwa pada saat itu, masyarakat Malang terbagi-bagi perhatiannya dan merasakan kegelisahan dalam menanggapi Tragedi Kanjuruhan. (Rizky, 2023)

Penyebaran luas Paper Power tidak terlepas dari semangat kolektif masyarakat yang menunjukkan solidaritas dengan mencetak, menggandakan, dan menyebarkan ulang poster tersebut atau memasangnya di lokasi masing-masing. Banyaknya problematika dalam sepak bola malang membuat para simpatisan bergerak untuk mengembalikan kesadaran masyarakat akan Tragedi Kanjuruhan. Salah satu cara yang dilakukan melalui pendekatan visual yaitu berupa poster.

Poster adalah sebuah sarana komunikasi yang menggabungkan teks, gambar, atau gabungan keduanya dengan maksud menyampaikan ide dan informasi kepada khalayak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster diartikan sebagai plakat yang ditempel di tempat umum, bisa berupa pengumuman atau iklan. Selain sebagai penyampai informasi, poster juga memiliki fungsi untuk mengajak atau mengimbau untuk melakukan tindakan tertentu. Biasanya, poster dipasang di tembok atau lokasi yang sering dilalui banyak orang agar lebih mudah untuk dilihat dan dibaca. (telkomuniversity.ac.id, 2023)

Poster dibuat dengan berbagai tujuan, mulai dari kepentingan komersial, penyampaian informasi publik, hingga tujuan kemanusiaan, tergantung pada maksud pembuatnya. Seiring perkembangan zaman, poster tidak lagi terbatas pada format cetak, tetapi juga tersedia dalam bentuk digital. Karya seni grafis ini biasanya dipasang pada permukaan datar seperti dinding, menggunakan kombinasi warna mencolok, gambar menarik, dan slogan yang kuat untuk menarik perhatian. (Isnaini, 2023)

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang pengertian poster itu sendiri, menurut Azhar Arsyad, poster merupakan suatu media visual dua dimensi berisi mengenai gambar dan pesan tulisan singkat, yang mana digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk memotivasi dan mempengaruhi banyak orang yang melihatnya. Sedangkan menurut Sri Anitah, poster merupakan suatu gambar yang memadukan unsur-unsur visual seperti gambar, garis, dan juga kata-kata yang bertujuan untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Dua ahli tersebut memiliki pengertian yang berbeda dalam menjelaskan tujuan dari poster itu sendiri. Secara garis besar poster bertujuan untuk menarik perhatian dan memberikan suatu kesan yang mendalam pada audiencenya. (Gamedia, 2021)

Poster sendiri mempunyai berbagai jenis yang bervariasi berdasarkan isi dan juga tujuan pembuatannya. Jika ditinjau dari isi yang terdapat dalamnya, poster dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu poster kegiatan, poster seni, poster pendidikan, poster niaga, dan poster layanan masyarakat. Jika dilihat dari tujuannya, poster dibagi menjadi poster propaganda, poster afirmasi, poster kampanye, poster film, poster komik, poster “dicari”, poster komersial, dsb. (Sri Anitah, 2009)

Poster seni selain diciptakan untuk keindahan, juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi, terutama dalam bentuk kritik sosial. Seniman mengekspresikan perasaan ketidakpuasan, kekecewaan, dan kemarahan melalui karya seni jalanan ini. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan estetika Marx (1960), yang menyatakan bahwa karya seni sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungannya, baik dari segi isi maupun bentuknya.

Poster dimanfaatkan sebagai media kritik karena kedekatannya dengan publik, dengan harapan pesan yang disampaikan melalui karya tersebut dapat menjangkau dan dipahami oleh masyarakat yang melihatnya. (Arsyad, 2019) Poster yang menjadi bagian dari gerakan sosial, seperti yang terlihat dalam poster “Usut Tuntas” berakar dalam tradisi perlawanan seniman terhadap aparat kepolisian dan pemerintah.

Gerakan ini dilakukan oleh para seniman dari komunitas supporter Aremania dan Paper Power yang turut ambil bagian dalam gerakan dengan membuat karya seni poster sebagaimana yang berlokasi di daerah Lowokwaru, Malang. Poster Tragedi Kanjuruhan tersebut berfungsi sebagai medium kritik sosial dan digunakan sebagai alat perlawanan pemerintah dan aparat kepolisian dalam menindak lanjuti kasus tersebut sehingga ditemukannya titik terang kepada para korban Tragedi Kanjuruhan yang sedang mencari keadilan bagi mereka (Risky, 2023)

Dalam data pra penelitian, praktik vandalisme yang dilakukan masyarakat dengan cara menempelkan poster, banner, dan mural di berbagai tempat di daerah Lowokwaru dapat dilihat sebagai upaya rasa ketidakpedulian yang bersimbolik atas tidak adanya gerakan yang dilakukan oleh pemerintah dan aparat kepolisian dalam menindak lanjuti kasus tersebut. Hal itulah yang mendorong komunitas sepak bola malang terutama supporter Aremania untuk melakukan tindak vandalisme dan seniman Paper Power dengan untuk menciptakan poster-poster yang di sebarakan secara luas di daerah Lowokwaru, Malang.

Dengan meluasnya tindak vandalisme tersebut mengakibatkan beberapa kerugian arsitektur yang dapat dilihat secara langsung, seperti poster-poster yang menempel di rambu jalan yang akhirnya menghilangkan tujuan dari rambu tersebut. Bangunan dan tembok kosong juga menjadi sasaran tindak vandalisme tersebut, tidak hanya poster Paper Power, terdapat juga pesan dan simbol yang disampaikan masyarakat melalui mural, grafiti, banner dsb. Hal ini mengakibatkan timbulnya beberapa masalah lain yaitu kerusakan lingkungan, pencemaran, terganggunya pemandangan, dan susah nya pengguna jalan dalam mengakses rambu jalan.

Fanatisme akan toleransi yang dirasa masyarakat malang dan supporter Aremania akan Tragedi Kanjuruhan mendorong masyarakat untuk melakukan

tindak vandalisme untuk mencari keadilan bagi para korban. Rasa solidaritas akan sesama supporter sepak bola membangun sifat fanatisme dalam diri setiap individu termasuk komunitas Paper Power untuk mendesain dan menyebarkan poster-poster mereka di internet kepada publik (Ibrahim, 2023)

Pada proses analisis sendiri, metode yang digunakan adalah pendekatan metode analisis Semiotik dari poster-poster komunitas Paper Power. Analisis semiotik merupakan metode analisis data kualitatif yang bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi atau mengkaji simbol atau tanda dalam sebuah teks. Semiotik sering dikaitkan dengan konsep tanda, yaitu sesuatu yang merepresentasikan hal lain. Dengan begitu, dalam mendapatkan hasil data peneniliti akan menganalisa setiap simbol dan tanda yang terdapat pada poster dan mengkaji satu persatu sehingga didapatkan hasil yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pada kumpulan poster Tragedi Kanjuruhan karya Paper Power berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna pada kumpulan poster Tragedi Kanjuruhan karya Paper Power berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi untuk pengembangan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam area semiotika komunikasi massa dan visual.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya koleksi pengetahuan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang mengenai dorongan komunitas Paper Power Malang dalam membuat poster Tragedi Kanjuruhan, yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan serta memberikan informasi tambahan terkait masalah serupa kepada masyarakat.

